

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam proses pencapaiannya diperlukan sebuah pengendalian yang dapat memantau kinerja organisasi tersebut. Dengan adanya pengendalian, pemimpin dapat melakukan proses evaluasi atas efektivitas dan efisiensi dari aktivitas organisasi yang dimiliki. Kegiatan pengendalian ini dapat dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang kompeten dan profesional dibidangnya serta memiliki sifat independensi yang tinggi yang disebut dengan *auditing*.

Audit internal memiliki peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuannya, dengan melakukan suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan menentukan kewajaran dari data keuangan yang dibuat serta menjaga efektivitas dalam pengawasan internal perusahaan.

Objektivitas profesi auditor internal dapat dilihat dari sikap auditor dalam bekerja. Sikap auditor internal haruslah selalu sejalan dengan profesinya, yaitu sebagai auditor terkait atas komitmen untuk senantiasa menjaga sikap independensinya dari berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Dalam lingkup pemerintah daerah, komitmen independensi auditor internal sangat dibutuhkan untuk fungsi pengawasan. Independensi merupakan situasi dan kondisi adanya tarik menarik berbagai kepentingan pada satu atau lebih objek tertentu yang berusaha mempengaruhi pengambil keputusan atau pemberi pendapat agar terpengaruh pada kepentingan kelompok atau subjek tertentu.

Inspektorat merupakan organisasi yang melakukan pengawasan secara berkala terhadap perangkat daerahnya. Tujuan pengawasan tersebut adalah untuk meningkatkan pendayagunaan aparatur perangkat daerah dalam melaksanakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik. Inspektorat daerah merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengawasan yang wajib mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya.

Membangun independensi bukanlah perkara gampang semudah membalikkan telapak tangan. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk membangun independensi auditor internal. Auditor seringkali dihadapkan pada situasi yang dilema yang menyebabkan dan memungkinkan auditor sulit untuk bersikap independen dalam pekerjaannya. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi dan dapat bersikap netral karena pekerjaan yang dilakukan auditor berguna untuk kepentingan umum.

Konflik peran yang sering ditemui auditor internal berhubungan dengan kedudukan auditor internal itu sendiri. Sikap independen yang telah melekat dalam etika auditor akan dapat mencegah konflik peran yang berkepanjangan.

Selain konflik peran yang menjadi ancaman independensi, ambiguitas peran (*role ambiguity*) juga dapat mengancam independensi auditor internal. Ambiguitas peran berhubungan erat dengan ketidakpastian atas tugas yang dikerjakan.

Ambiguitas peran atau kurangnya kejelasan peran yang dialami dapat menciptakan ketegangan kerja yang dapat mengurangi kemampuan auditor internal dalam mempertahankan komitmen independensi profesional yang kuat. Ambiguitas peran dapat menyebabkan auditor internal mengalami tekanan dan dapat menurunkan kemampuan auditor internal untuk tetap bersikap independen.

Individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mudah mengalami kecemasan, ketidaknyamanan dalam bekerja dan kurang motivasi dalam melakukan pekerjaan dibandingkan individu lain. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan individu dalam menjaga komitmen dalam bekerja, dalam hal ini adalah sulitnya menjaga komitmen untuk selalu bersikap independen.

Selain faktor konflik peran dan ambiguitas peran, faktor kompetensi auditor juga berpengaruh terhadap komitmen independensi auditor internal. Kompetensi auditor merupakan kemampuan pribadi dari seseorang auditor yang memungkinkan dirinya untuk mencapai kinerja superior. Kemampuan pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Berbagai riset terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran, ambiguitas peran dan kompetensi auditor terhadap berbagai jenis situasi bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Marsono (2011) menyatakan bahwa konflik peran dan ambiguitas peran berpengaruh negatif signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal.

Penelitian yang dilakukan Hutami dan Chairi (2011) menunjukkan bahwa secara parsial konflik peran dan ambiguitas peran berpengaruh negatif signifikan terhadap komitmen independensi aparat inspektorat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al.*, (2014) membuktikan bahwa konflik peran dan ambiguitas peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan dan Arisudhana (2012) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiangga dan Kristianto (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap independensi auditor. Peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel diatas jika penelitiannya dilakukan di Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bagaimana pengaruhnya terhadap komitmen independensi auditor internal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pengaruh konflik peran, ambiguitas peran dan kompetensi auditor terhadap komitmen independensi auditor internal yang ada di Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Role Ambiguity*, *Role Conflict* dan Kompetensi Auditor Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ambiguitas peran (*role ambiguity*) berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal.
2. Apakah konflik peran (*role conflict*) berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal.
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen independensi auditor internal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya untuk menguji tentang pengaruh pengaruh *role ambiguity*, *role conflict* dan kompetensi auditor terhadap komitmen independensi auditor internal. Penelitian ini difokuskan pada auditor internal yang ada di Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ambiguitas peran (*role ambiguity*) terhadap komitmen independensi auditor internal
2. Untuk menganalisis pengaruh konflik peran (*role conflict*) terhadap komitmen independensi auditor internal
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap komitmen independensi auditor internal

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi serta bahan pembanding bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan penelitian dalam bidang yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi tambahan bagi auditor internal pemerintah daerah tentang teori *role ambiguity*, *role conflict* dan tekanan klien serta

meningkatkan konsistensi dan eksistensi pengetahuan mengenai independensi auditor internal.

### 3. Manfaat Kebijakan

Bagi pemerintah daerah khususnya Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen independensi auditor internal.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penyusunan hasil penelitian yang dapat mempermudah peneliti untuk menjelaskan dan menyampaikan hasil berdasarkan aturan yang logis dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan *role ambiguity*, *role conflict*, kompetensi auditor, komitmen independensi, auditor internal, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan metode penelitian yang digunakan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang hasil uji dan analisis dari penelitian yang dilakukan, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis baik yang didapat oleh peneliti maupun hasil yang didapat dari peneliti sebelumnya.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

